

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN VAK

Sri Puji Lestari, Bambang Priyo Darminto, Isnaeni Maryam

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: Dhestaria02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan VAK dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B MTs KHR ILYAS Tambakrejo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs KHR ILYAS Tambakrejo Tahun 2013/2014. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan VAK dapat meningkatkan keaktifan yang ditunjukkan persentase keaktifan belajar siswa meningkat pada siklus I mencapai 70,89% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,15%. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 20 siswa atau sekitar 66,67% dengan rerata 74,27, sedangkan pada siklus II yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 26 siswa atau sekitar 86,67% dengan rerata 80,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika.

Kata kunci: VAK, keaktifan, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan ilmu pengetahuan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha keras untuk melakukan inovasi di bidang pendidikan baik dalam bidang kurikulum, kelembagaan, sarana dan prasarana, maupun peningkatan tenaga kependidikan. Segala upaya tersebut dilakukan tak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember di kelas VIII B MTs KHR Ilyas Tambakrejo, peneliti memandang bahwa aktivitas pembelajaran matematika yang dilakukan oleh siswa masih monoton. Hal tersebut disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan kedua pihak antara guru dan siswa. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar, dan mencatat.

Adapun hasil yang diperoleh dari guru adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, siswa jarang mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan minimnya tanggungjawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan VAK dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa di kelas VIII B MTs KHR Ilyas Tambakrejo Tahun 2013/2014?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan VAK dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B MTs KHR Ilyas Tambakrejo Tahun 2013/2014.

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2013: 110), pendekatan VAK adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2013: 289) Pendekatan VAK adalah pendekatan yang mengkombinasikan ketiga modalitas (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Nana Sudjana (2010: 21) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar dari sudut siswa dapat dilihat dari: (a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya; (b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan; (c) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; (d) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan pertimbangan. Penelitian yang dilakukan Ari Sugiarti (2010), hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran VAK. Selain itu, penelitian yang dilakukan Eko Susanto (2010), hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan pendekatan VAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan pada pertemuan ketiga diadakan tes akhir siklus dan pengisian angket. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B MTs KHR ILYAS Tambakrejo yang berjumlah 30 siswa. Penelitian siklus I dimulai tanggal 17 April 2014 dan siklus II pada tanggal 2 Mei 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu metode angket dan metode tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket yang berisi 16 item pernyataan digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan soal tes prestasi yang berjumlah 5 item soal digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa. Data persentase keaktifan belajar siswa dihitung dengan menggunakan persentase dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rerata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan pemantauan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B MTs KHR ILYAS Tambakrejo yang diajar menggunakan menggunakan pendekatan VAK mengalami peningkatan.

Tabel 1.
Data Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B

Pengukuran	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Keaktifan	70,89%	80,15%
Prestasi Belajar Matematika	66,67%	86,67%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dan prestasi belajar matematika belum mencapai indikator keberhasilan selama pelaksanaan siklus I. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dari siklus I dapat diidentifikasi permasalahan yaitu: (1) siswa masih belum bisa mengingat dengan baik dengan apa yang telah dijelaskan; (2) belum semua siswa aktif mengemukakan

pendapat artinya banyak siswa yang belum berani dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari penjelasan guru; (3) banyak siswa yang belum berani maju untuk menuliskan hasil latihan di papan tulis; (4) rerata prestasi belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 74,27 dan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67% tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu lebih dari 75%; (5) persentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 70,89%. Persentase ini belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 76%.

Dari hasil refleksi siklus I, diputuskan bahwa pada siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan antara lain: (1) peneliti memantau kegiatan pembelajaran untuk mengetahui siswa yang aktif dan tidak aktif pada saat proses pembelajaran; (2) peneliti memberikan penjelasan lebih jelas lagi agar siswa dalam mengingat konsep pemahaman yang diberikan bisa lebih baik; (3) peneliti memberikan latihan soal yang hampir mirip dengan soal akhir siklus agar siswa dapat melatih ketrampilan mengerjakan soal; (4) peneliti menunjuk siswa yang kurang aktif untuk maju mengerjakan hasil latihan, agar siswa tersebut memiliki rasa percaya diri; (5) peneliti memotivasi siswa agar tidak merasa takut dengan pelajaran matematika sehingga siswa menyukai pelajaran matematika. Siswa juga akan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa prestasi yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dapat dilihat dari lembar keterlaksanaan observasi siswa bahwa siswa sudah aktif dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, menanggapi, dan berbuat; (b) pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik, siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase angket keaktifan belajar siswa 80,15% telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu lebih dari atau sama dengan 76%; (c) rerata prestasi belajar matematika siswa pada siklus II

sebesar 80,83 dan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II sebesar 86,67% telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu lebih dari atau sama dengan 75%.

Berdasarkan tabel di atas target penelitian mengenai keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa telah tercapai. Keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 70,89% pada siklus I menjadi 80,15% pada siklus II, rerata prestasi belajar matematika siswa sebesar 74,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67% atau siswa yang tuntas ada 20 siswa pada siklus I menjadi 80,83 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67% atau siswa yang tuntas ada 26 siswa pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran tercapai. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan pendekatan VAK dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pendekatan VAK dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII B MTs KHR Ilyas Tambakrejo Tahun 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dari persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,89% meningkat menjadi 80,15% pada siklus II. (2) Pendekatan VAK dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII B MTs KHR Ilyas Tambakrejo Tahun 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus I yang mencapai 74,27 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dan persentase ketuntasan klasikal 66,67% meningkat menjadi 80,83 pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa dan persentase ketuntasan klasikal 86,67%.

Berdasarkan simpulan-simpulan penelitian di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut. (1) Pembelajaran dengan pendekatan VAK dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika. (2) Pembelajaran dengan pendekatan VAK dapat dikembangkan pada materi lain dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi Deporter. dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarti, Ari (2010). *Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (PTK Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Online]. Tersedia <http://www.google.co.id /etd.eprints.ums.ac.id/7261/> [diunduh pada tanggal 7 Desember 2013].
- Susanto, Eko (2010). *Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer melalui Pendekatan Visual Auditory Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pokok Bahasan Garis dan Sudut (PTK pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Online]. Tersedia <http://www.google.co.id/etd.eprints.ums.ac.id /8345/> [diunduh pada tanggal 5 Desember 2013].